

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuk dalam kategori negara berkembang, Indonesia selalu berupaya untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan negaranya melalui pertumbuhan ekonomi yang optimal. Suatu negara dikatakan sejahtera apabila pertumbuhan ekonomi nya bergerak ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan hasil yang negatif, maka dapat dikatakan negara tersebut kurang mampu meningkatkan kesejahteraan negaranya. Karena pada dasarnya, adanya pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Sehingga suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Dimana pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi. Sektor ekonomi ini kemudian menjadi salah satu sektor yang paling penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga berarti berkembangnya kegiatan ekonomi yang

menyebabkan barang dan jasa bertambah dari satu periode ke periode yang lain sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Perlu digaris bawahi, bahwasannya pertumbuhan ekonomi ini dapat dipandang sebagai suatu masalah makro ekonomi untuk jangka panjang.

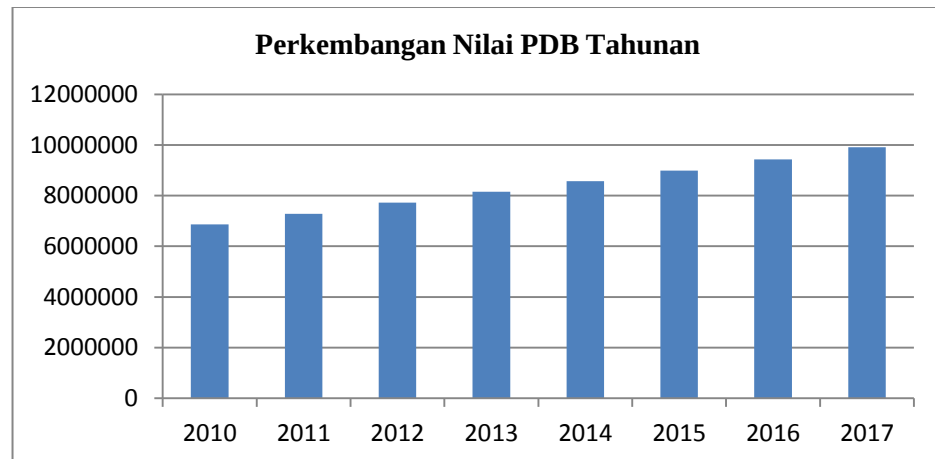
Secara umum teori-teori pertumbuhan ekonomi menyebutkan macam-macam sumber pertumbuhan ekonomi diantaranya bersumber dari perdagangan, spesialisasi, pertumbuhan penduduk, tabungan, investasi, akumulasi kapital, proporsi faktor produksi, teknologi sampai dengan teori yang berfokus pada keunggulan sumber daya manusia.

Menurut Lyncolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Dari kedua indikator tersebut, indikator yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

¹ Lyncolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999), hal. 13.

Perkembangan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2010-2017



Sumber : www.bps.go.id, diolah

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwasannya PDB di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengukur pembangunan, yang mana apabila pembangunan dapat berhasil optimal, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan ini salah satunya dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen ini merupakan informasi penting dalam kegiatan ekonomi karena kenaikan maupun penurunan harga yang didapatkan dari indeks harga konsumen tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi.

Perubahan data yang dihasilkan dari indeks harga konsumen tersebut merupakan indikator ekonomi makro yang penting untuk memberikan gambaran mengenai laju inflasi dan dapat menggambarkan pola konsumsi masyarakat karena indeks harga konsumen ini mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*) atau masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Nilai indeks harga konsumen ini menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan konsumen (masyarakat) dari sekelompok barang dan jasa tertentu.

Selain sebagai salah satu indikator ekonomi makro dan indikator untuk menentukan kebijaksanaan di bidang ekonomi serta berguna untuk mendeteksi kondisi perekonomian, indeks harga konsumen ini juga digunakan untuk menghitung besarnya inflasi. Perubahan yang ditunjukkan oleh indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang dan jasa.

Selanjutnya, salah satu komponen penting dalam produk domestik bruto adalah investasi. Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwasannya investasi merupakan pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi namun digunakan untuk kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang ataupun jasa di masa yang akan datang. Sehingga peningkatan investasi sangat penting untuk dilakukan guna memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi atau yang sering disebut dengan

penanaman modal ini merupakan “*engine of growth*”. Oleh karena itu apabila tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi.

Menurut hasil penelitian dikatakan bahwa apabila investasi naik, maka produk domestik bruto cenderung naik. Atau sebaliknya, apabila investasi turun, maka produk domestik bruto juga cenderung turun. Sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa investasi berkorelasi positif dengan produk domestik bruto.² Oleh karena itu, dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas sejauh mana pengaruh indeks harga konsumen, inflasi, dan investasi terhadap produk domestik bruto, meliputi :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan perubahan harga-harga dari barang-barang yang dikonsumsi masyarakat dari waktu ke waktu. Pada kurun waktu 2010-2017 indeks harga konsumen ini cenderung menunjukkan fluktuasi.

² Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 1, Maret 2010, hal. 23.

2. Inflasi

Kondisi inflasi mencerminkan kenaikan harga barang secara umum dan kenaikan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau secara terus menerus. Kondisi inflasi yang ditunjukkan pada kurun waktu antara tahun 2010-2017 tersebut juga cenderung mengalami fluktuasi.

3. Investasi

Ketika investasi naik maka PDB juga cenderung naik karena peningkatan investasi tersebut akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Atau sebaliknya ketika investasi turun, maka PDB juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2010-2017, kondisi investasi cenderung mengalami peningkatan.

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam suatu perekonomian, jika sebuah negara memiliki produk domestik bruto yang tinggi maka kegiatan perekonomian negara tersebut dikatakan berhasil begitupun sebaliknya. Dalam kurun waktu 2010-2017 produk domestik bruto cenderung mengalami kenaikan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia ?
3. Apakah Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia ?
4. Apakah Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Investasi secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi makro khususnya Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Investasi, dan Produk Domestik Bruto.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi dalam memahami kondisi perekonomian dan sebagai pertimbangan bagi perumusan kebijakan mengenai masalah Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Investasi, serta Produk Domestik Bruto yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi perekonomian suatu negara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan terkait dengan tema penelitian yang relevan.

F. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi guna menghindari tidak terkendalinya masalah yang berlebihan, sehingga peneliti memberikan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan terikat (Y), dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu indeks harga konsumen (X_1), inflasi (X_2), dan investasi (X_3) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah produk domestik bruto.
2. Untuk indeks harga kosumen dan inflasi yang digunakan adalah IHK dan inflasi bulanan dengan periode tahun 2010-2017. Kemudian untuk investasi yang digunakan adalah data investasi langsung yang dilakukan oleh pemerintah. Dan untuk produk domestik bruto yang digunakan adalah produk domestik bruto berdasarkan harga konstan pada periode tahun 2010-2017.
3. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website BPS dan BI menggunakan time series triwulan 1-4 periode tahun 2010-2017.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari ketidakjelasan dan mempermudah pemahaman mengenai tulisan ini, maka perlu adanya definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan, yaitu :

1. Definisi Konseptual

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya yang dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu, biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun.³ Atau indeks harga konsumen juga bisa diartikan sebagai suatu indeks yang mengukur perubahan rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*) atau masyarakat dalam waktu tertentu.⁴
- b. Menurut ilmu ekonomi, inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga barang yang bersifat secara umum dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus (*continue*).⁵ Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.⁶ Kenaikan harga disini tidak hanya pada satu atau dua barang saja, akan tetapi kenaikan harga terjadi pada sebagian besar harga-harga barang lainnya. Kenaikan harga tersebut berlangsung lama, tidak hanya berlangsung dalam satu waktu saja. Selain itu, menurut para ekonom modern, inflasi adalah kenaikan

³ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 156.

⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 93.

⁵ Sopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), hal. 25.

⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 49.

yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.⁷

- c. Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang.⁸ Secara lebih lanjut, FitzGerald menyatakan bahwa investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini, dan dengan barang modal itu akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.⁹ Selain itu investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian.
- d. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara

⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 135.

⁸ Murdifin Haming dan Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 5.

⁹ *Ibid*, hal. 6.

tersebut.¹⁰ Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut.¹¹

2. Definisi Operasional

- a. Indeks Harga Konsumen merupakan indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Dimana indeks harga konsumen ini mengukur harga sekumpulan barang tertentu (seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli konsumen.
- b. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama.
- c. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini (sekarang) dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Dalam jangka panjang, investasi ini akan meningkatkan potensi output dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
- d. Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang sering dikenal dengan *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah total nilai produksi

¹⁰ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 26.

¹¹ Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Enam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17.

dimana jumlah total ini dihasilkan oleh semua orang atau perusahaan baik yang dimiliki oleh lokal atau asing di suatu negara. Produk domestik bruto ini bisa dijadikan alat ukur dari pertumbuhan ekonomi suatu negara.

H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis agar dapat dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dimana pada bab ini akan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini akan membahas beberapa unsur yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, dimana dalam bab ini akan terdiri dari kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dimana dalam bab ini akan memuat mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kemudian variabel penelitian, populasi,

sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dimana dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, dimana dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan merupakan pembahasan dari rumusan masalah I,II,III, dan IV.

BAB VI PENUTUP, dimana dalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang kemudian dilanjutkan ke bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.